

## **Pergeseran Bahasa Melayu Patani dalam Masyarakat Multilingual di Wilayah Yala Thailand Selatan**

**Muniroh Bachoh<sup>1\*</sup>, Oktiva Herry Candra<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

<sup>\*</sup>) Korespondensi: [muneeroh2011@gmail.com](mailto:muneeroh2011@gmail.com)

### **Abstract**

*[Title: Patani Malay Shift in Society Multilingual in Southern Thailand's Yala Region] In this study, the research focuses more on language shift: in the Patani community in the Yala area, they are involved in destroying their mother tongue. the data at this time by using recording techniques, observation, and interviews. From the research results, it can be clear that the language shift that prevails in the Yala region is based on various factors including migration, social, educational, and economic factors. These factors have resulted in the Patani dialect of Malay language experiencing a language shift from lexical, phonological, clause and sentence forms. So it can be seen from the shift in language from two impacts, namely from positive impacts and negative impacts. Both play a role in each other so that language shifts in the Patani community of the Yala region cannot be separated from changes in the form of code switching, code mixing and interference. So it is very necessary to maintain the mother tongue so that it becomes the dominant language in the speech community in the South Yala region of Thailand.*

**Keywords:** *language shift; multilingual; yala region.*

### **Abstrak**

Penelitian ini memfokuskan pada pergeseran bahasa yang terjadi pada masyarakat di wilayah Yala Thailand Selatan. Bahasa Melayu sebagai bahasa ibu, lambat laun mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penggalian datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran bahasa di wilayah Yala Thailand Selatan di antaranya yaitu faktor migrasi, sosial, pendidikan dan ekonomi. Dari beberapa faktor tersebut mengakibatkan bahasa Melayu dialek Patani mengalami pergeseran bahasa baik dari bentuk leksikal, fonologi, klausa dan kalimat. Maka dapat terlihat dari pergeseran bahasa dari dua dampak yaitu dari dampak positif dan dampak negatif. Keduanya saling berperan sehingga dalam pergeseran bahasa dalam masyarakat Patani wilayah Yala tidak dapat terpisah dari perubahan berupa alih kode, campur kode dan interferensi. Maka sangat perlu untuk mempertahankan bahasa ibu agar menjadi bahasa yang dominan di masyarakat tutur di wilayah Yala Selatan Thailand.

**Kata kunci:** *pergeseran bahasa; multilingual; yala thailand selatan.*

### **1. Pendahuluan**

Bahasa sebagai alat komunikasi untuk saling berinteraksi satu sama lain, tentu berimplikasi pada lahirnya suatu respon bahasa yang dapat mewarnai budaya, bangsa dan sebagainya. Dalam dunia komunikasi manusia saling berinteraksi satu sama lain, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh karenanya bahasa menjadi piranti utama yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sosial manusia untuk saling menjalin komunikasi. Dalam realitasnya pergeseran bahasa menjadi peristiwa yang tidak dapat hindari, karena dalam hidup sehari-hari manusia memerlukan berbagai kebutuhan dan kepentingan yang harus dipenuhi. Hal tersebut mendorong manusia untuk melakukan

tindak tutur dengan bahasa yang bervariasi sesuai dengan konteks budaya yang melingkupinya. Adanya keberagaman etnik dan bahasa terutama dalam era globalisasi ini memungkinkan adanya komunikasi antar budaya yang mana hal tersebut akan berimplikasi pada pergeseran bahasa baik secara sadar maupun tidak sadar. Bahasa pada masyarakat Patani di wilayah Yala dalam hal ini telah mengalami pergeseran. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal ataupun eksternal. Faktor internal yaitu perubahan yang berlaku dari dalam bahasa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu perubahan yang dipengaruhi dari luar bahasa. Adanya pergeseran bahasa yang dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: pergeseran ke arah bahasa mayoritas atau bergengsi (Apple dan Muysken 1987) atau ke arah bahasa kelompok kuat yang dominan (Holmes 1992:60). Chaer dan Agustina (2004: 136) menerangkan bahwa perubahan atau pergeseran bahasa pada umumnya diartikan dengan adanya perubahan kaidah, baik kaidah yang direvisi, menghilang atau memunculkan kaidah baru, dan secara keseluruhan itu dapat berlaku pada semua tataran linguistik baik fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, maupun leksikon.

Holmes (1995) berpendapat bahwa perubahan bahasa dapat terjadi di antaranya: *pertama*, yaitu dari satu golongan ke golongan yang lain. *Kedua*, dari satu gaya bahasa ke gaya bahasa lain. *Ketiga*, dari satu kata ke kata yang lain. Kenyataan pergeseran tersebut dapat berlaku pada wilayah Yala khususnya kepada generasi muda yang sudah terpengaruh dari berbagai aspek dalam penguasaan bahasa (Katubi et al. 2005) menjelaskan pergeseran ini dapat terjadi karena sikap bahasa pada masyarakat itu sendiri yang mengharap bahwa bahasa tertentu lebih bergengsi dari pada bahasa yang lain. Apple dan Muysken (1987) menjelaskan bahwa pergeseran bahasa telah berlangsung apabila sekelompok masyarakat secara bersama-sama meninggalkan bahasa mereka demi bahasa kelompok yang dominan. Dari beberapa pendapat di atas dapat kita jelaskan bahwa setiap masyarakat tutur tidak dapat terhindar dari peristiwa pergeseran bahasa karena berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi, sehingga di dalam berbahasa selalu mengalami fenomena pergeseran bahasa. Sumarsono dalam (Bramono dan Rahman, 2012) menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan pergeseran bahasa yaitu: migrasi atau perpindahan penduduk, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor pendidikan. Dari beberapa faktor tersebut menyebabkan hubungan dalam kehidupan berlangsung secara terus menerus, sehingga membentuk tradisi tutur yang baru. Dengan kata lain bahasa sebelumnya lambat laun dalam mengalami pergeseran bahasa dalam tindak tutur.

Weinrich menyatakan multilingual adalah masyarakat yang menggunakan tiga bahasa atau lebih secara bergantian. Bahasa dalam penggunaannya tidak terbatas dapat menguasai beragam bahasa. Maka dapat dipahami bahwa bahasa itu bukan sekadar alat komunikasi bahkan sebagai alat untuk menentukan identitas kelompok (Chaer, 2004:91). Masyarakat Multilingual adalah kelompok sosial yang mampu berbahasa dengan bahasa yang bervariasi. (Sumarsono dan Paina Partana, 2002: 76). Masyarakat yang menguasai bahasa yang beragam sehingga karena bersentuhan dengan etnik yang beragam pula sehingga dapat dikatakan sebagai kelompok masyarakat majemuk (*plural society*). Dalam hal ini Coulmas (2005) menyatakan multilingual orang yang berlaku pilihan bahasa untuk berbagai tujuan. Masyarakat Patani merupakan bagian masyarakat di bagian Thailand Selatan berbatasan dengan Malaysia. Masyarakat

melayu yang mendiami di wilayah Thailand Selatan tersebut di antaranya yaitu di wilayah Yala, Pattani, Narathiwat, Setun dan sebagian di Senggora atau Songkhla.

Warga masyarakat Patani mempunyai bahasa melayu dialek Patani dalam komunikasi yang menjadi bahasa ibu dan juga bahasa Thailand sebagai bahasa Negara. Di setiap hari orang Patani harus terlibat dengan keberagaman bahasa yang menjadi sebab terjadinya pergeseran bahasa yang semakin hari semakin masif. Dalam hal ini Bahasa Malayu standard, Bahasa Inggris dan bahasa Arab menjadi bahasa yang tetap terlibat dalam dunia pendidikan. Wilayah Yala adalah salah satu bagian wilayah Thailand yang posisinya di bagian paling Selatan. Wilayah Yala berbatasan dengan Negeri Perak dan Kedah, Malaysia di bagian Selatan. Bagi masyarakat di wilayah Yala ini dalam besosial tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi. Oleh karenanya dapat dilihat suatu keberagaman dalam bertindak tutur di dalam masyarakat bilingual atau multilingual. Sebagian masyarakat Patani di wilayah Yala tersebut dalam kesehariannya berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu dialek Patani, yang mana bahasa tersebut menjadi bahasa pertama atau bahasa Ibu bagi masyarakat tersebut. Dialek melayu Patani bagian masyarakat di kawasan Yala, bahasa yang paling dominan mengalami pergeseran bahasa yaitu bahasa Melayu dialek Patani dengan bahasa Thailand. Hal tersebut didasarkan bahwa secara sosio historis wilayah Patani yang notabennya adalah bangsa Melayu menjadi bagian dari Kerajaan Thailand yang berbangsa Siam. Tentu dalam konteks bahasa terjadi pergeseran secara konkrit.

Terkait dengan topik penelitian ini ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebuah kajian pada penelitian dari (Fanny Henry Tondo 2007) bahasa Hamap dalam masyarakat multilingual di Alor dan upaya pelestariannya. Dapat di jelaskan hasilnya bahwa pergeseran penggunaan bahasa di mana banyak generasi muda Hamap yang lebih menggalakkan memakai bahasa Melayu Alor dalam berkomunikasi di dalam kehidupan sehari-hari dari pada memakai bahasa etnik mereka sendiri. Sedangkan merekalah sebagai generasi penerus dalam memakai bahasa atau menjaga bahasa Hamap.

Pada penelitian (Hari Bakti Mardikantoro, 2007) dalam topik terkait dengan pergeseran bahasa Jawa dalam ranah keluarga pada masyarakat multibahasa di wilayah kabupaten Brebes. Dari hasil pembahasan pada penelitian dapat menyimpulkan pergeseran yang berlaku di masyarakat multibahasa di wilayah kabupaten Brebes ini dapat di lihat dalam pola keluarga baik dari isteri, suami anak dan sebagainya dan faktor yang terjadi itu dari faktor situasi tutur, topik pembahasan dan demikiannya. Pergeseran Bahasa Dan Identitas Sosial Dalam Masyarakat Minangkabau Kota: Studi Kasus Di Kota Padang (Rina Marnita AS 2011) dapat di jelaskan perbedaan dalam pokok penggunaan bahasa oleh para penutur bahasa Minangkabau dari anak muda sudah berada di dalam keadaan pergeseran bahasa. Meskipun masih tidak dalam posisi terancam, atau perusakan akan tetapi dalam tiga tahun yang akan datang bisa terjadi bahasa Minangkabau akan berada diposisi terancam dan terjadi pergeseran bahasa.

Pada penelitian selanjutnya yaitu (Sungkawati Kardi Wahyuningsih, Andika Hariyanto Surbakti , 2018) tentang perubahan bahasa dan budaya Jawa di Yogyakarta pada era globalisasi. Hasil dari penelitian ini yaitu perubahan bahasa Jawa saat ini meliputi semua aspek kebahasaan di mana tatacara

dalam penyampaian itu mengalami perubahan dan berdasar dari beberapa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan bahasa yang dapat di lihat dari perkembangan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, perbedaan bidang pemakaian, dari perubahan tersebut itu berbagai sudut yang sekaligus mengalami pergeseran di karena bahasa dan budaya tidak bisa dipisahkan dan sekarang dari pergeseran bahasa tersebut mengakibatkan budaya Jawa di Yogyakarta telah bergeser dalam penggunaanya di dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian berikutnya yaitu dari kajian (Eko Widiyanto, 2018) Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat kita pahami bahwa mempertahankan dan pergeseran bahasa bagaikan dua sisi mata uang, di mana ketika terjadi pergeseran bahasa tersebut maka ada upaya untuk mempertahankan bahasa tetap dibangun untuk melestarikan bahasa ibunya atau bahasa daerahnya. Melestarikan bahasa dapat digerakkan melalui pendidikan di karena pendidikan menjadi salah satu bagian yang penting dalam mempersiapkan generasi masa depan untuk melestarikan bahasa daerah di lingkungan masyarakat masing-masing.

Dari hasil telaah pustaka di atas dapat kita lihat secara umum berkaitan dengan topik pergeseran bahasa Melayu Patani: dalam masyarakat multilingual di wilayah Yala ini yaitu pada bagian teoritis dimana mereka memfokuskan pada pergeseran maupun pemertahanan bahasa yang berlaku di posisi masing-masing sehingga melahirkan berbagai faktor dalam peristiwa kebahasaan yang dampaknya mengakibatkan permasalahan muncul. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu objek dalam penelitian ini peneliti lebih cenderung pada objek yang dikaji yaitu Pergeseran Bahasa Melayu di wilayah Yala Thailand.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Yala, Thailand Selatan. Adapun metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan faktor-faktor yang berlaku di wilayah Yala sebagai penyebab bergeseran bahasa dan dengan berbagai dampak yang menjadi keaburan dalam berbahasa dalam masyarakat Patani, khususnya di wilayah Yala. Penelitian yang menggunakan teori domain dengan teknik rekaman, observasi, dan teknik wawancara (Mahsun, 2012). Dari teknik rekaman ini peneliti bersedia untuk menjadi pedoman dalam mengumpulkan data dengan membuka ulang hasil perekaman dari pewawancara agar data yang dapat itu menjadi hasil yang lebih lengkap dan sempurna. Dengan observasi kelapangan sebagai cara yang menjadi hasil yang lebih lengkap dan dipercayai dengan meneliti lebih detail dengan memperlihatkan pergaulan dalam tindak tutur. Sedangkan teknik wawancara yaitu berupa wawancara dengan melakukan persoalan tanya jawab sesuai dengan keperluan yang diinginkan dari pewawancara terkait dengan pergeseran dalam berbahasa di masyarakat bilingual atau multilingual.

Data pada penelitian ini yaitu mengutip bahasa berkomunikasi sehari-hari di masyarakat wilayah Yala, baik dari ranah keluarga, pekerjaan, dan sebagainya. Sumber data pada penelitian ini yaitu melalui masyarakat Patani di wilayah Yala terkait dengan pergeseran bahasa yang menjadi penyebabnya anggota

masyarakat atau warga masyarakat di kawasan Yala ini kebanyakan tidak mempertimbangkan berat terhadap bahasa ibu yang semakin hari menjadi terbiasa dengan berketinggalan bahasa yang pertama ataupun bahasa ibu mereka dalam bertindak tutur.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pergeseran bahasa dalam masyarakat Patani di wilayah Yala sebagai ancaman yang terlalu dalam kondisi yang hampir semua anak muda tidak menyadari karena berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari kondisi dan situasi yang tidak selalu mendukung. Wilayah Yala salah satu bagian wilayah Thailand Selatan dan berbatasan dengan Negara Malaysia. Akan tetapi jika dilihat sejarahnya wilayah Yala ini termasuk dalam masyarakat Patani yang meliputi lima wilayah Thailand Selatan yaitu Yala, Patani, Narathiwat, Setun dan sebagian Senggora dan sekarang sudah menjadi bagian dari Negara Thailand akan tetapi warga masyarakat Patani tetap memegang teguh terkait dengan identitas anak bangsanya, yaitu berbangsa, bahasa, dan budaya Melayu. Pergeseran bahasa yang terjadi pada masyarakat di wilayah Yala yaitu perubahan yang berupa bentuk fonologi, morfologi, sintaksis, semantik. Hal tersebut telah menjadi sarana masyarakat berasimilasi dengan berbagai upaya.

Dapat kita lihat secara langsung itu wilayah Yala sudah menjadi wilayah yang mempunyai variasi bahasa baik dari dialek Melayu Patani sebagai bahasa ibu, bahasa Thailand sebagai bahasa kedua atau bahasa formal, dan berupa bahasa Jiran. Yang menjadi peranan dalam dunia globalisasi ini di antaranya adalah bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Melayu multilingual dalam bertindak tutur di kawasan Yala Thailand. Pergeseran yang dimana guyub tutur meninggal bahasa sepenuhnya dan mengguna atau memakai bahasa lain. Adapun faktor yang mendorong pergeseran bahasa yaitu dari faktor dwibahasa, pendidikan, perkembangan ekonomi, migrasi dan sekolah (Giyoto, 2013)

Dari hasil penelitian ini dapat kita jelaskan bahwa secara langsung dua bahasa yang digunakan oleh masyarakat wilayah Yala dalam keseharian adalah bahasa Melayu dialek Patani dan bahasa Thailand sehingga dalam bertindak tutur tersebut mengakibatkan pergeseran bahasa yang mana melahirkan dengan variasi atau mengasimilasi dalam bertindak tutur dalam keseharian.

**a. Dapat kita jelaskan keterkaitan dengan permunculan pergeseran bahasa yang mengakibatkan dari 4 faktor di wilayah Yala di antaranya adalah: migrasi, sosial, pendidikan, dan ekonomi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Holmes dalam (Suandi 2014 dan Giyoto 2013).**

- 1) Dalam faktor migrasi yaitu dengan aspek ini menjadi keperluan bagi masyarakat yang mengalami berbagai keperluan dan kebutuhan dalam hidup sehingga terpaksa berpindah dari wilayah yang mereka tinggal untuk memenuhi keperluan baik dari bidang pekerjaan di mana posisinya sangat menjauhi dari rumahnya sehingga perpindahan ini mempengaruhi bagi warga masyarakat. Dalam berbahasa yang berbeda dengan bahasa asalnya yaitu bahasa Melayu dialek Patani dan sekelilingnya berbahasa Thailand. Maka secara otomatis mereka berbahasa dengan campuran atau beralihan bahasa agar bisa berinteraksi sesamanya. Dengan tanpa sadar bahasa ibu itu menjadi punah. Selain itu terdapat migrasi yang berupa perpindahan sementara untuk

berpendidikan yang sebagainya berpendidikan di Negara luar karena masyarakat Patani wilayah Yala salah satu masyarakat yang mendukung anak muda untuk berpengalaman dan mencari ilmu di luar negeri dengan berbagai sebab yang menjadi persokongan bagi warga masyarakat seperti di Mesir, Indonesia, Malaysia, Sudan dan sebagainya. Dengan lamaya mereka menempuh pendidikan dan berinteraksi dengan asing berimplikasi pada perubahan bahasa itu sendiri, sehingga mengakibatkan tergeser dengan Bahasa Jiran. Kemunculan pergeseran bahasa berdampak secara lahir, sehingga anak muda di Patani khususnya di wilayah Yala dalam berinteraksi baik dengan tetanga atau teman sebaya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa campuran dan mana suka.

- 2) faktor sosial dapat kita lihat sebagai faktor yang sangat mempengaruhi bagi warga masyarakat wilayah Yala dikeranakan dalam kasus perpindahan dari masyarakat pedesaan menuju masyarakat perkotaan atau bisa di sebut masyarakat urban dan dari masyarakat industri yang menyebabkan perubahan dalam berbahasa itu selalu berlaku sehingga melahirkan keberagaman saat melakukan tindak tutur. Berkaitan dengan faktor sosial ini anak bangsa dengan tanpa kesadaran memakai bahasa ibu dalam berbahasa sehingga sebagaian anggota masyarakat urban itu tidak berbahasa ibu atau berdialek Patani lagi di karena memandangkan bahwa bahasa Thailand lebih dominan dalam menyampainya dan berinteraksi.

Lihat contoh : hasil ungkapan yang dapat mengutip dalam berbahasa sehari-hari.

F: Meng cak pai nai? (kamu mau ke mana?)

T: Ku wa cak pai seu khau. (aku mau membeli makanan)

T: Cak sang duai mai? (mau pesan?)

F: Emm mai di kua. (em tidaklah)

T: Em tangan paikon nah (em kalau gitu ya, duluan ya)

F: Chokdi ( ya selamat)

Maka dapat dilihat dari hasil berbahasa pada komunikasi di antara dua penutur yang saling membalas dengan tanpa sadar ingin berbahasa Ibu dan billigual tetap mewarnai yaitu sering berlaku bagi anak muda yang mengikut keinginan berbahasa dengan tanpa sadar mereka juga bisa berbahasa ibu, bahasa Thailand menjadi bahasa yang paling banyak digunakan karena lingkungan masyarakat urban di mana mereka langsung ketinggalan bahasa ibu mereka dengan mempertimbangkan dengan berbahasa mana suka.

- 3) faktor pendidikan dari hasil penelitian ini secara lahir dapat kita pahami bahwa masyarakat Patani wilayah Yala sebagai masyarakat yang mendorong anak muda berpendidikan ilmu dengan ilmu akademik dan juga ilmu agama sebagai dasar hidup, jadi pendidikan yang mereka terlibat di masyarakat Patani dari SD hingga SMA atau pun Universitas selalu dalam menggunakan bahasa formal dan bahasa asing sebagai bahasa tambahan yang perlu mempelajari. Maka dengan fenomena yang mereka mengalami menyebabkan dalam kontak bahasa atau berbahasa keberagaman dalam yang bervariasi dalam menguasai bahasa karena harus mempelajari mulai

bahasa melayu Patani sebagai bahasa ibu, bahasa Thailand sebagai bahasa kedua, bahasa malayu, bahasa English, bahasa Arab yang harus memenuhi ketentuan undang-undang pendidikan karena Negara Thailand termasuk dalam masyarakat Asia Tenggara untuk keuntungan dan penyesuaian dengan dunia modern atau dunia globalisasi sekarang pemerintah sangat mendukung untuk bisa menguasai bahasa multilingual. Pemandangan sangat beruntung dalam menguasai bahasa yang bervariasi akan tetapi berbahasa dengan tanpa kesadaran atau tanpa mencermati atas pemakaian akan membawa kepada bahasa yang penuh semakin hari ketinggalan bahasa ibu atau bahasa pertama salah satu bahasa nenek moyang atau yang dibawa secara turun temurun. sehingga dampak secara langsung mereka tidak mempunyai kesadaran dalam mempertahankan atau melestarikan bahasa ibunya.

Lihat pada contoh tindak tutur dari murid dan guru saat melaku komunikasi.

M: suaddi kunkhru (ucap selamat)

G: Yo samo nah ( mengucap kembali)

M: khru seabaidi mai? ( guru gaimana khabar?)

G: chah seabaidi ( ya baik)

G: nakrianlah pinngai bang? ( terus muridnya gaimana khabar?)

M: seabaidi cinkan krabkru ( Ya sehat sama guru)

M: khru esok orae nok cuti nah mi turak ( guru besok mau izin cuti sekolah karena ada urusan yang harus selesai)

G: yo gitulah. ( ya selalu seperti itulah)

Dari kontak bahasa di atas itu antara guru dan siswa secara keseluruhan perubahan dalam berbahasa itu tetap menghiasi baik dari kata “yo sama” yang menunjukkan bahasa Patani, yang ikut terlibat dan “cuti” bahasa melayu yang sering bermunculan dalam berbahasa baik bahasa malayu, bahasa Thailand yang kebanyakan mengalir saat berbahasa. Karena yang paling terpengaruh dalam pendidikan di Thailand harus berbahasa Thailand dalam pembelajaran atau dalam hubungan karena etnik yang berbeda membuatkan kontak selalu dengan bahasa Thailand. Sehingga kebanyakan penggunaan bahasa itu secara langsung meninggalkan bahasa ibu dan lebih menggunakan bahasa kedua dan sebagainya. Pergerakan bahasa dalam mencampurkan kode atau meralihkan kode dengan latar belakang ke biasaan lawan tutur dan penutur langsung terlibat sehingga kotak bahasa bisa berjalan lancar.

- 4) Dalam faktor ekonomi sebagai faktor sangat terpengaruh dan berperan penting yang melahirkan pergeseran bahasa orang Patani karena wilayah Yala ini pekerjaannya di pejabat atau kantor-kantor harus menguasai bahasa Thailand karena menjadi bahasa rasmi atau bahasa formal di masyarakat Patani sekarang. Melaikan pekerjaan pertanian, perternakan dan sebagainya yang tuan punya yang asli berbahasa melayu dialek Patani dalam aspek pekerjaan inilah yang menjadi kepentingan dalam memenuhi perekonomian. Dan bahasa asing di wilayah Yala tidak terlalu berperan karena penuturnya itu sesama orang masyarakat Patani dan orang Thailand. Dan bagian

jual beli masyarakat Patani memakai bahasa yang bervariasi dalam berkontak karena lawan tuturnya berlatar belakang yang berbeda supaya kontak bisa lancar dengan baik.

Dengan melahirkan bilingual atau multilingual di wilayah Yala maka dialek Patani mengalami dengan peristiwa campur kode, alih kode, pergeseran dan sebagainya. Terkadang dalam sudut kepentingan yang harus terlibat dalam dunia pekerjaan di sebab butuh ekonomi yang menjadi sarana terpenting dalam hidup supaya maujauhi kemiskinan atau permasalahan ekonomian dalam keluarga, Masyarakat dan sebagainya.

**b. Di mana warga di wilayah ini mengalami keterkaitan dengan menguasai bilingual atau multilingual dalam sosial sehingga dapat terlihat dampak yang muncul di antaranya ada dua bagian yaitu dari dampak positif dan dampak negative:**

- 1) bagian positif bahwa keperluan dalam menguasai beragam bahasa itu sebagai hal yang perlu di banggakan dikarenakan menjadi cerminan bagi pembahasan saat membalas tuturan yang di lempar oleh penutur yang menguasai multilingual dan dalam beberapa faktor tersebut itu memandang secara positif itu kekuatan dalam beragam bahasa itu menjadi domain yang harus kita miliki dan untuk kepentingan dalam berbahasa sebab sekarang kita hidup didalam dunia globalisasi dan semua dapat berkependidikan tinggi pekerjaan yang berbeda bakat sehingga keperluan ini menjadi keuntungan amat bersyukur dan berbahasa dengan beragam itu bukan masalah yang malahan kita harus berbahasa dengan multilingual akan tetapi jangan merusak bahasa pertama kita dengan keuntungan atau kepentingan pribadi memakai sesuai dengan tepat akan membawa kepada dampak yang lebih positif dan berkemajuan baik bagi pribadi kita dan juga masyarakat dan Negara kita. kita harus berkesadaran dan melestarikan atau menahan bahasa ibu atau bahasa daerah kita agar menjauhi pergeseran bahasa dengan membangun kekuatan masyarakat melalui cara yang menanam perasaan kasih dan cinta kepada bahasa melayu dialek Patani yang menjadi bahasa pertama atau bahasa ibu bagi masyarakat Patani.
- 2) dampak negatif yang dapat kita lihat berdasarkan beberapa faktor yang terlibat di wilayah Yala sehingga melahirkan pergeseran dalam berbahasa. Bahasa Melayu di masyarakat Patani wilayah Yala sekarang dalam kondisi yang begitu berat karena pemakaian bahasa dengan tanpa merasa sadar mengalami kekotoran dan tidak merasa kasih sayang terhadap bahasa ibu yang menjadi amanah dari nenek moyang di sebab terpengaruh dari berbagai aspek yang tidak bisa menghindari dengan kenyataan bahwa multilingual yang dikuasai bagi seseorang itu terpengaruh apabila pengguna secara langsung tidak menanam atau mempunyai kesadaran dalam mencintai bahasa ibu yang menjadi bahasa pertama bagi mereka. Mereka lebih menggunakan bahasa kedua saat berkomunikasi atau bahasa asing yang sedikit terlibat maka keanekaragaman bahasa yang memakai tidak menyesuaikan dengan posisi atau struktur bahasa membuat kecemaran dalam berbahasa selalu mengalami di masyarakat Patani. Kebanyakan orang Patani berkontak bahasa melayu dialek Patani dan tergeser dengan bahasa Thailand, dan sedikit bahasa asing.

Dengan inilah pergeseran yang muncul dalam berbahasa semakin hari semakin parah di karena anak muda di sekarang lebih suka menguasai bahasa yang kedua dan sebagainya. Mengakibatkan kesadaran dari anggota masyarakat itu tidak terasa menyayangi dan merasa terbiasa. Dapat terlihat dari masyarakat urban yang kelamaan terpengaruh dari berbagai faktor sosial sehingga ketinggalan berbahasa melayu dialek Patani sebagai bahasa pertama yang mencirikan identitas warga yang berbahasa, bangsa, agama, dan budaya tersendiri. Dengan penyebab ini pemertahanan perlu dijalankan dengan berbagai cara agar masyarakat ini mengembali segar dan penuh dengan berkesadaran dan melestari bahasa ibunya. Masyarakat Patani di wilayah Yala orangnya berbagai suku dan menguasai bahasanya berbeda dan dapat dijelaskan bahwa orang asli dari warga Thailand itu tidak bisa menguasai dialek melayu Patani akan tetapi orang melayu Selatan Thailand bisa menguasai bahasa Thailand yang sebagai bahasa nasional. Saat orang melayu Patani ingin berkontak dengan orang budha atau orang Thai maka harus berbahasa Thailand dalam berkomunikasi agar hasilnya tidak menimbulkan permasalahan atau kesalah pahaman.

## 5. Simpulan

Dari hasil pembahasan di atas terkait dengan topik penelitian berkenaan dengan pergeseran bahasa: dalam masyarakat Patani di wilayah Yala yang mengalami keadaan pergeseran dari berbagai aspek bahasa yang bervariasi sehingga dapat kita lihat peristiwa tutur warga masyarakat selalu tergeser dengan bahasa-bahasa lain yaitu selain dialek melayu Patani, juga terpengaruh dengan bahasa Thailand, dan bahasa asing. Fenomena pergeseran bahasa ini munculnya dari berbagai faktor seperti sudah menjelas dalam pembahasan antaranya ; faktor migrasi, faktor sosial, faktor pendidikan, dan faktor ekonomi. Dari 4 faktor ini menyebabkan anak muda sekarang terpengaruh dalam memakai bahasa yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat, baik dari sudut percampuran bahasa, peralihan bahasa, intergrasi dan sebagainya, sehingga menimbulkan dua dampak yaitu: dampak positif dan dampak negatif sehingga dampak tersebut memerlukan pemertahanan bahasa dengan membangkitkan dan melestarikan agar bahasa di masyarkat Patani wilayah Yala dapat menyesuaikan pemakaian bahasa dengan tepat dalam penguasaan bahasa bilingual dan multilingual di wilayah Yala.

## Daftar Pustaka

- Apple, R. and Muysken, P. 1987. *Language Contact and Bilingualism*. London: Edward Arnold.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fishman, J. and Warshauer, M.E.1964. *Language Loyalty in the United States: The Maintenance and Perpetuation of non-English Mother Tongues by American Ethnic and Religious Groups*. Yeshiva University Press.
- Giyoto.2013. *Pengantar Sosiolinguistik*. Fakultas Tarbiah Dan Keguruan IAIN Surakarta. Fata Press ,October 2013. Perpustakaan Nasional: (KDT).
- Holmes, J.1992. *An Introduction to Sociolinguistics*. London and New York: Longman.

- Holmes, Janet. 1995. *An Introduction to Sociolinguistics*. London and New York: Longman.
- Hymes, D.1964. *Language in Culture and Society: A Reader in Linguistics and Anthropology*. New York: Harper International Edition.
- Katubi, Ninuk Kleden-Probonegoro, dan Fanny Henry Tondo. 2005.*Identitas Etnolinguistik Orang Hamap: Kode Etnisitas dan Bahasa Simbol*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB) LIPI.
- Mardikantoro, H,B.2011. pergeseran bahasa Jawa dalam ranah keluarga pada masyarakat multibahasa di wilayah kabupaten brebes.*jurnal humaniara*,volum19,No1 February 2007.Universitas Negeri Semarang.
- Marnita, AS, R.2011. *Pergeseran Bahasa Dan Identitas Sosial Dalam Masyarakat Minangkabau Kota: Studi Kasus Di Kota Padang*. Universitas Andalas, Padang. EDISI XXXVII / NO.1 / 2011.
- Sumarsono dan Partana, Paina.2002.*Sosiolinguistik*. Yogyakarta:Sabda.
- Tondo, H.F. 2007. Bahasa Hamap Dalam Masyarakat Multilingual Di Alor Dan Upaya Pelestariannya. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 9 No. 1 Tahun 2007.
- Wahyuningsih, S.K dan Surbakti, A,H. 2018. *Perubahan Bahasa Dan Budaya Jawa Di Yogyakarta Pada Era Globalisasi*. STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah, Aceh Jurnal As-Salam, 2(2) Mei - Agustus 2018 (Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593).
- Widianto, Eko.2013. Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Dan Kegiatan Di Sekolah. *Jurnal Kredo*.Vol. 1 No. 2 April 2018. Universitas Muria Kudus, Indonesia.
- [https://malay.wiki/content/Wilayah%20Yala/Laman\\_Utama.html](https://malay.wiki/content/Wilayah%20Yala/Laman_Utama.html).